

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran bank syariah di antara lembaga keuangan konvensional bertujuan untuk memberikan opsi perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam kepada umat Muslim yang menginginkan layanan jasa keuangan tanpa melanggar larangan riba. Menurut para ekonom Muslim, ada dua alasan utama di balik pendirian bank syariah: pertama, pandangan bahwa bunga di bank konvensional dianggap haram karena dianggap sebagai bentuk riba yang dilarang dalam agama, baik Islam maupun agama lain; kedua, dari sudut pandang ekonomi, delegasi risiko usaha kepada satu pihak dianggap melanggar prinsip keadilan dan dapat memunculkan sikap egois (Rahmawati, 2020).

Keberadaan bank syariah dapat memberikan nuansa berbeda bagi masyarakat, terutama bagi umat Muslim. Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melibatkan perjanjian berdasarkan hukum Islām antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan usaha, dan kegiatan lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah mengadopsi pola bagi hasil sebagai dasar utama dalam semua operasinya, baik dalam hal pendanaan, pembiayaan, maupun produk lainnya. Meskipun produk-produknya memiliki kesamaan dengan produk bank konvensional, namun terdapat perbedaan karena bank syariah menghindari unsur-unsur seperti *maysir*, *gharar*, dan riba. Karenanya, produk-produk pendanaan dan pembiayaan di bank syariah harus bebas dari unsur-unsur yang dilarang tersebut. (Sholihah, 2021).

Sistem ekonomi Islām menekankan pentingnya aspek hukum dan etika, yang mencakup penerapan prinsip-prinsip bisnis Islāmi seperti tauhid (kesatuan Tuhan), kesetaraan, kebebasan, keadilan, kerjasama, dan toleransi. Prinsip-prinsip ini merupakan landasan utama dalam sistem ekonomi Islam. Di dalam ranah perbankan syariah, nilai-nilai ini ditekankan sebagai aspek yang sangat penting (Aziz, 2021).

Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya usahanya berdasarkan prinsip syariah 2 dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sebab dalam perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.

Secara struktural kepengurusan bank syariah terdiri dari dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi kegiatan bank syariah (Andri, 2020). *Market Share* Perbankan Syariah Tahun 2022.

Perkembangan dan kemajuan perbankan syariah saat ini telah mencapai tingkat yang signifikan. Bidang ilmu perbankan syariah telah dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum akademik di banyak universitas, baik di negara-negara Muslim maupun di Barat. Kehadiran operasional perbankan syariah di berbagai wilayah dianggap sebagai kemajuan yang positif. Di Indonesia, terdapat perkembangan pesat dalam pembelajaran dan implementasi ilmu perbankan syariah, yang kini diajarkan di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Transformasi positif terus terjadi dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia, meskipun proses ini memerlukan sosialisasi dan evaluasi yang berkelanjutan di kalangan masyarakat. Penetrasi sistem dan nilai-nilai ekonomi Islam dalam lembaga keuangan, termasuk perbankan, menjadi tujuan penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan berkeadilan. Diharapkan dengan adanya bank syariah, masyarakat dapat memahami lebih dalam mengenai perbankan syariah beserta produk, jasa, akad, dan hal-hal lain yang terkait, sehingga nilai-nilai ini dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun hal ini bertolak belakang dengan fakta yang ada di masyarakat dengan melihat banyaknya perbankan syariah disetiap daerah diseluruh Indonesia. Akan tetapi ini tidak diiringi dengan market share yang dimiliki oleh perbankan syariah dengan 7,09% pada tahun 2022 (OJK 2022).

Tabel 1.1

***Market Share* Perbankan Syariah Tahun 2022**

Industri	Total Aset (Dalam Triliun Rupiah)	Market Share
Perbankan Syariah	802,26	7,09%
IKNB Syariah	146,12	4,74%
Pasar Modal Syariah	1.427,46	18,27%

Sumber: OJK (diolah)

Dari data yang ada, sebagaimana pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa *market share* bank umum syariah masih dibawah unit usaha syariah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelolaan bank syariah. Meskipun, di Indonesia Sendiri Islam merupakan Agama mayoritas dibandingkan dengan agama-agama lain. Melihat dari latar belakang Agama di negara ini maka idealnya masyarakat atau warga negara Republik Indonesia

lebih memilih bertransaksi di bank-bank berbasis Syariah yang kehalalannya lebih bisa dijamin dibandingkan bank konvensional. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masyarakat lebih condong memilih bertransaksi di bank-bank konvensional dibanding bank berbasis syariah (Sholihah, 2015).

Setiap manusia mempunyai kebutuhan akan pendidikan, kapan pun dan di mana pun ia berada. Pendidikan adalah sarana untuk mencapai tujuan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kondisi manusia. Pendidikan tidak hanya sangat penting, namun juga sering kali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan berkeluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan internasional. Pendidikan lebih berbeda dengan pendidikan tradisional karena menurut definisi yang diterima, pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa atau sekelompok orang memadukan dan mengembangkan kesadaran individu, yang kemudian dapat digunakan oleh bangsa atau kelompok tersebut untuk mewariskan ilmu atau kebijaksanaan agama di masa depan. generasi. Dengan demikian, mereka menjadi inspirasi bagi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dengan metode wawancara kebanyakan masyarakat masih belum mengetahui perbankan syariah, yang mereka ketahui bahwa bank yang hanya berdasarkan fungsinya yaitu lembaga penyaluran dan penghimpunan dana. Maka dari itu secara tidak langsung masyarakat masih banyak yang belum terlalu banyak mengetahui tentang perbankan syariah. Walaupun pada umumnya masyarakat sudah mengetahui apa itu bank dan bagaimana fungsinya, bahkan tidak sedikit masyarakat mengajukan pembiayaan dalam memenuhi kebutuhannya seperti halnya para pelaku UMKM batik yang mengajukan kredit ke bank konvensional dalam memenuhi kebutuhannya. Pendidikan masyarakat desa Trusmi Kulon mayoritas putus sekolah pada tingkat SD. Hal tersebut dikarenakan terkendala dengan biaya dan adanya tuntutan untuk melanjutkan usaha kerajinan batik yang sudah turun menurun dilestarikan.

Beberapa hasil wawancara diatas dapat mencerminkan pentingnya pendidikan untuk setiap orang. Pendidikan dapat membentuk persepsi seseorang tentang perbankan, sehingga peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap persepsi perbankan penting dilakukan. Menurut Echols & Shadily dalam buku yang berjudul "Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori dan Aplikasi (Pratisti & Yuwono, 2018) persepsi merupakan penglihatan atau tanggapan atau menanggapi. Menurut (Bimo

Walgito, 2004) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi Umum” proses organisasi dan interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera maka akan menjadi lebih bermakna, hal tersebut dikatakan sebagai persepsi. Ia juga menambahkan bahwa persepsi merupakan respons yang diintegrasikan dari seseorang. Sedangkan menurut (Asrori, 2020) persepsi merupakan proses untuk mengartikan semua informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar melalui panca indera, yakni penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan disebut sebagai persepsi.

Menurut Restiyanti Prasetijo (2005), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah proses belajar dalam hal ini yaitu tingkat pendidikan pelaku UMKM.

Menurut (Sujana, 2019) Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu (Marisyah dan Firman, 2019). Adapun dimensi dasar pendidikan ada tiga yaitu, personal, sosial, dan kultural. (1) Personal maknanya bahwa pendidikan berlangsung di antara pribadi-pribadi. (2) Sedangkan sosial artinya bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas antar-subjek dan bersifat sosial. (3) Selanjutnya kultural artinya pendidikan mengalihkan nilai-nilai dari generasi yang lebih dahulu kepada generasi berikutnya dalam bentuk pengetahuan, nilai sosial, moral dan agama, yang telah diolah dengan tujuan membuat individu yang menerima menjadi pribadi yang memberikan sumbangannya bagi perkembangan peradaban lebih lanjut.

Faktor individu lain yang mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu adalah religiusitas. Menurut penelitian (Puji Listanti, 2023) tingkat religiusitas dan lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. Masyarakat desa Trusmi Kulon berdasarkan data desa menunjukkan bahwa semua masyarakatnya beragama Islam. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain menurut penelitian Nurul Uyun (2020) dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Tentang Perbankan Syariah” hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang perbankan syariah. Adapun dimensi dari religiusitas yaitu, menurut Glock dan Stark seperti yang dikutip oleh (Ancok, Djamaluddin, Suroso, Fuad, 2011) yang berjudul Psikologi islami Solusi islam atas problem-problem psikologi terdapat lima dimensi religiusitas, yaitu: (1) Dimensi keyakinan/ ideology, (2) Dimensi Praktik, (3) Dimensi Pengalaman, (4) Dimensi Pengetahuan Agama dan (5) Dimensi Konsekuensi.

Masyarakat Desa Trusmi Kulon berdasarkan data diatas semuanya menganut agama islam. Masyarakat Desa masih melestarikan dan menjaga kebudayaan islam yang ada salah satunya dengan masih terpeliharanya situs makam Buyut Trusmi yang merupakan salah satu tokoh islam. Sejalan dengan itu, terdapat fasilitas pendukung untuk beribadah seperti masjid dan musolah, sehingga masyarakat mempunyai tingkat religiusitas yang baik.

Pemahaman pelaku UMKM tentang prinsip bank syariah masih keliru. Salah satunya orang masih belum memahami dengan benar prinsip-prinsip dasar syariah yang mendasari operasional bank syariah. Contohnya, produk bank syariah dinilai ribet dan rumit. Dalam hal ini pelaku UMKM belum banyak yang bertransaksi menggunakan bank syariah, mereka terbiasa menggunakan bank konvensional sehingga ketika melakukan wawancara terakit bank syariah mereka mengatakan bahwa produk bank syariah rumit (*wawancara pelaku UMKM batik Desa Trusmi Kulon*).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu sektor usaha yang melayani seluruh kepentingan masyarakat dengan menjalankan berbagai disiplin ilmu usaha. UMKM tidak hanya menjadi segmen dunia usaha terbesar dalam pembangunan perekonomian nasional, namun juga berkontribusi terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Selain membantu sistem perekonomian masyarakat dalam memprioritaskan UMKM guna menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan, UMKM juga membantu pemerataan hasil-hasil pembangunan. (Wattiheluw, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan pendapatan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Perkembangan UMKM mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan struktural di masyarakat, salah satunya mampu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis. UMKM di Jawa Barat memiliki potensi yang bagus apabila terus dikembangkan, karena jumlah unit

usahanya yang terus bertambah di setiap tahunnya. Potensi-potensi daerah yang dikelola dalam skala UMKM diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020)

Tabel 1. 2

Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Cirebon Tahun 2022

No	Kode Provinsi	Kode Kabupaten /Kota	Jenis Usaha	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1	32	3209	Makanan	Kabupaten Cirebon	18069
2	32	3209	Perdagangan	Kabupaten Cirebon	10113
3	32	3209	Konfeksi	Kabupaten Cirebon	737
4	32	3209	Jasa	Kabupaten Cirebon	1379
5	32	3209	Pertanian	Kabupaten Cirebon	48
6	32	3209	Perikanan	Kabupaten Cirebon	1
7	32	3209	Peternakan	Kabupaten Cirebon	11
8	32	3209	Batik	Kabupaten Cirebon	400
9	32	3209	Rotan	Kabupaten Cirebon	18
10	32	3209	Meubel	Kabupaten Cirebon	12
11	32	3209	Gerabah	Kabupaten Cirebon	0
12	32	3209	Kerajinan	Kabupaten Cirebon	88
13	32	3209	Olahan Buah	Kabupaten Cirebon	1
14	32	3209	Olahan Pertanian	Kabupaten Cirebon	3

Sumber: Satu Data Indonesia (data.go.id)

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki UMKM yang potensial adalah Kabupaten Cirebon, memiliki berbagai jenis UMKM unggulan seperti UMKM Batik, makanan, perdagangan, koveksi, jasa, pertanian, perikanan dan lain sebagainya. Perkembangan UMKM di Kabupaten Cirebon dari tahun ke tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Batik merupakan salah satu kategori produk yang paling populer di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah industri batik pada tahun 2022 sebanyak 400 buah.

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka peneliti ingin membahas tentang Persepsi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Transaksi di Bank Syariah khususnya di Kecamatan Plered. Untuk membuktikan secara ilmiah, penulis melakukan penelitian dengan Judul **“PENGARUH PENDIDIKAN DAN RELIGUSITAS PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BATIK DESA TRUSMI KULON TERHADAP PERSEPSI BANK SYARIAH”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) *Market share* perbankan syariah per desember tahun 2022 masih dibawah unit usaha syariah, yaitu diangka 7,09%.
- b) Pendidikan rata-rata masyarakat Desa Trusmi Kulon putus pada tingkat SD menyebabkan persepsi mereka beragam tentang bank syariah, baik pengetahuan tentang bank syariah, kepercayaan terhadap bank syariah serta produk dan layanan bank syariah
- c) Berdasarkan data UMKM di Kabupaten Cirebon tahun 2022, batik merupakan kerajinan terbanyak dibandingkan produk kerajinan lainnya, yakni sebesar 400 buah.

2. Batasan Masalah

Supaya hasil penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini. Untuk menghindari pembahasan masalah penelitian yang berlebihan, penulis membatasi masalah pada cakupan yang lebih sempit. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya pada "Pengaruh Pendidikan dan Religiusitas Terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian diatas selanjutnya masalah diatas dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon berpengaruh terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah?
2. Apakah Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon berpengaruh terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah?
3. Apakah Pendidikan dan Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon berpengaruh terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah.

2. Untuk menganalisis pengaruh Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan dan Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan sumber yang dapat membantu pengembangan temuan penelitian bagi penelitian-penelitian lain, khususnya yang membahas Persepsi tentang Bank Syariah dengan menggunakan variabel pendidikan dan religiusitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Digunakan untuk membuat karya ilmiah baru bagi akademisi dan masyarakat umum, serta untuk pembelajaran bagi penulis.

b. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi mengenai Pengaruh Pendidikan dan Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon Terhadap Persepsi tentang Bank Syariah.

c. Bagi Masyarakat Desa Setempat

Hal ini bertujuan agar warga Desa Trusmi Kulon mendapat informasi agar mengetahui bagaimana Pengaruh Pendidikan dan Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon Terhadap Persepsi tentang Bank Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hal ini untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat menyempurnakan analisis referensi dan literatur yang relevan terkait Pengaruh Pendidikan dan

Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon Terhadap Persepsi tentang Bank Syariah, serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Religiusitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon Terhadap Persepsi Tentang Bank Syariah”, pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan pada bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka. Pada bab ini akan membahas tentang landasan teori tentang pengaruh Pendidikan dan Religiusitas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon terhadap persepsi tentang Bank Syariah, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu analisis mengenai pengaruh Pendidikan dan Religiusitas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Desa Trusmi Kulon terhadap persepsi tentang Bank Syariah dengan metode penelitian yang sudah diterapkan oleh penulis.

Bab V Penutup dalam bab ini menguraikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan dan penelitian selanjutnya